

PENGARUH QUILLBOT AI DALAM BIDANG KEPENULISAN MENGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

IMPACT OF QUILLBOT AI IN WRITING USING TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

Freya Enggrayni¹, Deva Elmada Romadhana¹, Dinda Oktavia¹, Farelco Felda Akbar¹

*E-mail: 22082010003@student.upnjatim

¹Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Teknologi kecerdasan buatan yang semakin dikenal oleh masyarakat telah membantu meningkatkan kualitas dalam melakukan kegiatan, salah satunya yaitu menulis. Studi ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh QuillBot AI dalam bidang kepenulisan. Banyak penulis ataupun pelajar yang selalu *up-to-date* terhadap teknologi, salah satunya adalah AI, sehingga AI menjadi salah satu hal yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Efektivitas serta efisiensi menjadi alasan maraknya penggunaan AI dalam bidang kepenulisan. Studi ini menggunakan *TAM (Technology Acceptance Model)* untuk memastikan manfaat yang dirasakan pengguna (*perceived usefulness*), kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*), *attitude towards use*, *behavioral intention*, and *actual use*. Responden pada studi ini yaitu mahasiswa khususnya UPN “Veteran” Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan QuillBot AI, pengguna dapat memeriksa *grammar*, *citation generator*, *parafrase*, memeriksa plagiarisme, merangkum kalimat, melakukan menerjemahkan hingga 45 bahasa. AI disambut baik oleh para pelajar dan penulis karena memudahkan aktivitas mereka, namun dalam penggunaan yang berlebihan terdapat efek ketergantungan yang mematikan kreativitas penggunanya. Dari studi ini diharapkan pengguna dapat memaksimalkan dampak baik dalam penggunaan AI.

Kata kunci: kecerdasan buatan, menulis, quillbot, TAM.

Abstract

Artificial intelligence technology that is increasingly recognised by society has helped improve the quality of performing activities, one of which is writing. This study aims to find out the influence of QuillBot AI in the field of writing. Many writers or students are always up-to-date with technology, one of which is AI, so AI is one of the things that can be put to good use. Effectiveness and efficiency are the reasons for the widespread use of AI in the field of writing. This study uses TAM (Technology Acceptance Model) to ascertain perceived usefulness, perceived ease of use, attitude towards use, behavioural intention, and actual use. Respondents in this study were students, especially UPN "Veteran" East Java. The results of this study show that by using QuillBot AI, users can check grammar, citation generator, paraphrase, check plagiarism, summarise sentences, translate up to 45 languages. AI is welcomed by students and writers because it facilitates their activities, but in excessive use there is a dependency effect that kills the creativity of its users. From this study, it is hoped that users can maximise the good impact of using AI.

Keywords: artificial intelligence, quillbot, writing, TAM.

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan Buatan (AI) saat ini digunakan dalam banyak konteks yang berbeda[1]. Ini mempengaruhi jutaan manusia setiap hari dan mendorong banyak inovasi luar biasa di seluruh dunia [2]. AI memungkinkan seseorang untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan yang memiliki kesulitan yang cukup tinggi, bahkan dengan banyak orang terlibat di dalamnya. Namun, sejalan dengan sisi positif dari kemajuan ini, dapat diamati bahwa beberapa bagian dari masyarakat prihatin dengan kemajuan AI yang tidak terkendali dan implikasinya di masa depan [3]. Di antara berbagai bidang aplikasi AI, terdapat AI yang bisa dimanfaatkan dalam bidang akademik dan kepenulisan [4]. Dengan munculnya kecenderungan penelitian baru seperti Analisis Pembelajaran, Ruang Kelas Pintar, Lingkungan Virtual, atau Lingkungan Pembelajaran Pribadi, kita mengalami perpaduan pendekatan berbasis data yang mencakup penggunaan data pribadi untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan memandu jalur pembelajaran [5]. Teknologi kecerdasan buatan (AI) telah muncul sebagai jawaban kreatif yang dapat sangat mempengaruhi produktivitas dan kualitas tulisan siswa dalam konteks penulisan akademis [6]. Namun, sangat penting untuk menekankan bahwa teknologi pendidikan terdiri dari lebih sekadar teknologi; teknologi ini juga melibatkan aspek-aspek yang bersifat edukatif, etis, sosial, budaya, dan ekonomi yang perlu dipertimbangkan.

Dalam hal mengenali dan menyikapi penggunaan teknologi kecerdasan buatan oleh siswa dalam penulisan akademis, para pendidik sangat penting karena mereka berperan sebagai perantara pembelajaran dan penelitian dalam lingkungan akademis [7]. Bagaimana pembelajaran dan penilaian akademik dilakukan dapat dipengaruhi oleh pendapat para pengajar tentang penggunaan AI. Selain itu, sebagai partisipan utama dalam proses pembelajaran dan penelitian, siswa menjadi lebih tertarik dan bergantung pada teknologi AI untuk meningkatkan kualitas tulisan akademis mereka[4], [8].

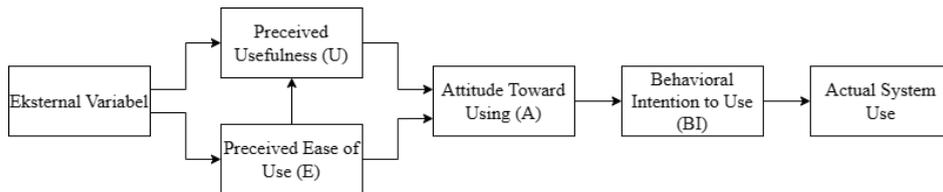
Dalam hal mengenali dan menyikapi penggunaan teknologi kecerdasan buatan oleh siswa dalam penulisan akademis, para pendidik sangatlah penting karena mereka berperan sebagai perantara pembelajaran dan penelitian dalam lingkungan akademis [9]. Bagaimana pembelajaran dan penilaian akademik dilakukan dapat dipengaruhi oleh pendapat para pengajar tentang penggunaan AI. Selain itu, sebagai partisipan utama dalam proses pembelajaran dan penelitian, siswa menjadi lebih tertarik dan bergantung pada teknologi AI untuk meningkatkan kualitas tulisan akademis mereka [4]. Pengguna akan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai model untuk menerima sistem informasi. Teori sistem informasi yang disebut Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bagaimana keinginan pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi [10]. Metode TAM memungkinkan kami menyelidiki persepsi pengguna terhadap QuillBot dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk memasukkan teknologi ini ke dalam aktivitas menulis mereka. Analisis menyeluruh terhadap fenomena ini akan memberikan wawasan berharga mengenai peran AI dalam proses kreatif manusia dan dampaknya terhadap produksi dan konsumsi karya di era digital ini.

2. METODOLOGI

2.1 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis Technology Acceptance Model (TAM) dalam menganalisis dampak QuillBot di bidang penulisan. Technology Acceptance Model (TAM), kerangka teoritis yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna dapat mengadopsi teknologi informasi baru [11]. TAM mendefinisikan bahwa adopsi tergantung pada dua faktor utama: keinginan pengguna dan kemudahan penggunaan [12]. Keinginan pengguna didefinisikan sebagai bagaimana pengguna menganggap teknologi sebagai meningkatkan produktivitas mereka dan keinginan pengguna sebagai bagaimana mereka mengerti teknologi

sebagai mudah untuk digunakan dan digunakan. TAM membantu dalam memahami dan menerapkan teknologi baru, serta membuat strategi untuk promosi dan penggunaan. Dua komponen utama dari Model Penerimaan Teknologi (TAM) (Davis, 1989–Sep 1993; Davis et al., 1989; Aug; Venkatesh & Davis, 2000) adalah penerimaan pengguna dan keamanan yang didukung pengguna. Konstruksi ini lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, kadang-kadang dikenal sebagai variabel luar [13].



Gambar 1. Model TAM

2.2 Hipotesis

TAM mempunyai lima konstruksi utama yaitu: *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat), *Perceived Ease Of Use* (persepsi kemudahan penggunaan), *Attitude Toward Using* (sikap terhadap penggunaan), *Intention to Use* (intensi menggunakan), *Actual Use* (penggunaan actual) [13]. Dan berdasarkan gambar diatas, penelitian ini memiliki beberapa hipotesis diantaranya:

- H1.** Sikap secara positif dan signifikan mempengaruhi Behavioral Intention terhadap penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari. Menurut model TAM, intensitas perilaku adalah hasil langsung dari sikap seseorang terhadap teknologi (Fishbein, 1975).
- H2.** Persepsi kemudahan penggunaan secara positif dan signifikan mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.
- H3.** Persepsi kemudahan penggunaan secara positif dan signifikan mempengaruhi manfaat yang dirasakan pengguna Quillbot sebagai referensi sehari-hari.
- H4.** Manfaat yang dirasakan secara positif dan signifikan mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.
- H5.** Privasi secara positif dan signifikan mempengaruhi Kesederhanaan Penggunaan yang dirasakan terhadap penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.
- H6.** Privasi secara positif dan signifikan mempengaruhi Pengaruh Sosial terhadap penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.
- H7.** Privasi secara positif dan signifikan mempengaruhi Kepercayaan terhadap penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.
- H8.** Keamanan secara positif dan signifikan mempengaruhi Persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.
- H9.** Keamanan secara positif dan signifikan mempengaruhi Perceived Usefulness dari penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.
- H10.** Keamanan secara positif dan signifikan mempengaruhi Social Influence terhadap penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.
- H11.** Keamanan secara positif dan signifikan mempengaruhi Kepercayaan terhadap penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.
- H12.** Social Influence secara positif dan signifikan mempengaruhi Attitude terhadap penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.

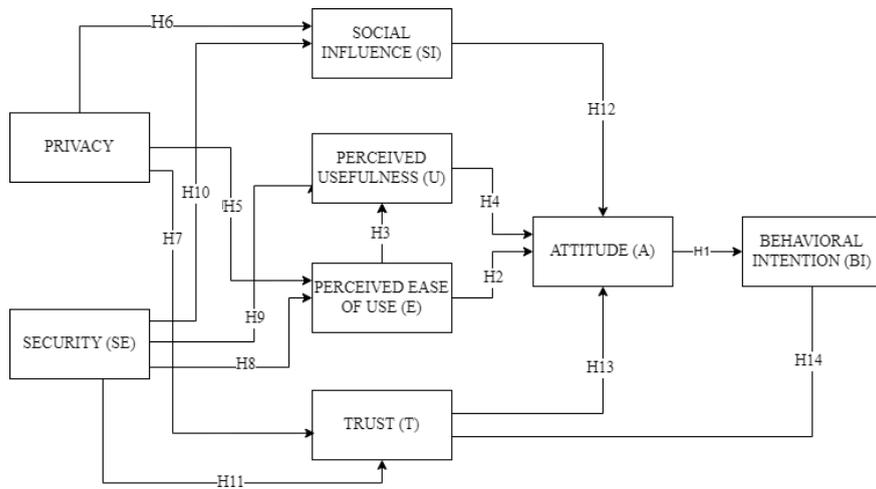
H13. Kepercayaan secara positif dan signifikan mempengaruhi Attitude terhadap penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.

H14. Kepercayaan secara positif dan signifikan mempengaruhi Behavioral Intention Pengguna terhadap penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.

2.3 Metodologi Penelitian

Kecerdasan Buatan (AI) saat ini digunakan dalam banyak konteks yang berbeda. Ini mempengaruhi jutaan manusia setiap hari dan mendorong banyak inovasi luar biasa di seluruh dunia. AI memungkinkan seseorang untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan yang memiliki kesulitan yang cukup tinggi, bahkan dengan banyak orang terlibat di dalamnya. Namun, sejalan dengan sisi positif dari kemajuan ini, dapat diamati bahwa beberapa bagian dari masyarakat prihatin dengan kemajuan AI yang tidak terkendali dan implikasinya di masa depan. Di antara berbagai bidang aplikasi AI, terdapat AI yang bisa dimanfaatkan dalam bidang akademik dan kepenulisan [14].

Pendekatan kuantitatif [15] akan dimulai dengan pengumpulan data demografis, termasuk fakultas, tujuan penggunaan dan fitur, dari survei. Informasi ini akan membantu untuk lebih memahami karakteristik peserta dan bagaimana ini dapat mempengaruhi sikap dan niat mereka terhadap penggunaan Quillbot. Selain itu, kami akan mengajukan pertanyaan kepada pengguna tentang penggunaan Quillbot untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang perilaku penggunaannya.



Gambar 2. *Struktural Equation Modeling*

Selain itu, studi ini akan menggunakan Struktural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan hipotesis antara konstruktor. Analisis SEM akan melibatkan wawasan tentang sejauh mana model TAM dapat menjelaskan sikap dan niat perilaku pengguna terhadap penggunaan Quillbot. Studi ini juga akan mengeksplorasi peran konstruksi eksternal dalam mempengaruhi sikap dan niat pengguna [16]. Penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi, dan juga akan memberi pengembang dan pemasar teknologi wawasan yang bermanfaat untuk meningkatkan desain dan pemasaran produk mereka [17].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Table 1. Informasi Demografis

Elemen	Nilai	Frekuensi	Persentase
Fakultas	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	32	32%
	Fakultas Pertanian	24	24%
	Fakultas Arsitektur dan Desain	14	14%
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	11	11%
	Fakultas Hukum	11	11%
	Fakultas Teknik	8	8%
Tujuan Penggunaan	Penulisan Karya Non Fiksi (Jurnal Penelitian, DLL.)	99	99%
	Penulisan Karya Fiksi (Novel, Cerpen, AU, DLL.)	20	20%
Fitur	Paraphraser	89	89%
	Summarizer	36	36%
	Grammar Checker	35	35%
	Citation Generator	24	24%
	Plagiarism Checker	47	47%
	Translator	55	55%

Instrumen kuesioner ini dikembangkan yang berisi indikator-indikator yang mendasari teori kegunaan dan gratifikasi dari penelitian sebelumnya. Jawaban sampel dikumpulkan dari total 110 mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur melalui survei online selama satu bulan. Setelah memotong data untuk menghapus nilai dan outliers yang hilang, jumlah jawaban akhir adalah 100. Tabel 1 menampilkan informasi demografis responden. Data menunjukkan bahwa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik menumbang 32% responden, Fakultas Pertanian menyumbang 24% responden, Fakultas Arsitektur dan Desain menyumbang 14% responden, Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyumbang 11% responden, Fakultas Hukum menyumbang 11% responden, sedangkan Fakultas Teknik menyumbang 8% responden.

Ditinjau dari tujuan penggunaan, responden yang menggunakan QuillBot untuk penulisan karya fisik sebanyak 99% responden, untuk penulisan karya fisik 20% responden. Berkenaan dengan fitur yang digunakan, 89% menggunakan fitur paraphraser, 36% menggunakan fitur summarizer, 35% menggunakan fitur grammar checker, 24% menggunakan fitur citation generation, 47% menggunakan fitur plagiarism checker, 55% menggunakan fitur translator.

3.2 Analisis Data

Skala Likert yang digunakan untuk pengumpulan data didasarkan pada n 5 poin sebagai 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak bersetuju, 3 untuk netral, 4 untuk setuju dan 5 untuk sangat setuju. Dengan keterbatasan jumlah sampel, penggunaan Smart PLS sangat dianjurkan. Di sisi lain, model yang dibangun sangat kompleks. Kelebihan SmartPLS adalah lebih mudah digunakan dan harganya lebih murah. Namun, program ini tidak dapat melakukan semua jenis

SEM. Ini karena program ini khusus untuk olah data SEM dengan sampel kecil, jadi tidak cocok untuk penelitian dengan sampel besar [18], [19]

3.3 Measurement Model Assessment

Sebelum melakukan penilaian Model, dilakukan evaluasi pengukuran untuk memastikan bahwa reabilitas, validitas, dan *factor loading* sesuai (Hair et al., 2014). Instrumen harus dipastikan memenuhi ambang batas minimum.

Validitas menunjukkan keakuratan ukuran yang digunakan atau seberapa serius konsep tertentu diukur dalam penelitian. Validitas diskriminatif dan *convergent* dari item dan konstruksi dievaluasi dalam proses evaluasi validitas. *Convergent validity* menunjukkan bahwa konstruksi yang seharusnya terkait sebenarnya terkait empiris, dan diskriminan validitas menunjukkan bagaimana ukuran yang seharusnya berbeda memiliki perbedaan empiris. Untuk melakukan validitas konvergen merekomendasikan bahwa nilai reabilitas dan *Cronbach Alpha* tidak boleh kurang dari 0.7, sedangkan nilai AVE tidak boleh kurang dari 0.5 [20]. Semua nilai ambang batas telah tercapai yang berarti uji validitas datanya reliabel semua seperti pada Tabel 2.

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reability	AVE	Keterangan
Attitude	0.849	0.832	0.749	Reliabel
Behavior Intention	0.824	0.868	0.788	Reliabel
Perceived Ease of Use	0.846	0.849	0.687	Reliabel
Perceived Usefulness	0.834	0.842	0.673	Reliabel
Privacy	0.885	0.886	0.743	Reliabel
Security	0.838	0.838	0.672	Reliabel
Social Influence	0.880	0.882	0.807	Reliabel
Trust	0.850	0.854	0.690	Reliabel

3.3 Structural Model Assessment

Model struktural yang dirancang dalam penelitian ini adalah model berdasarkan SEM-PLS yang dapat dilihat secara skematis pada Gambar 3. Untuk menguji atau mengevaluasi sebuah model serta hipotesis yang terkandung di dalamnya, signifikansi alfa ditetapkan pada 0,05 atau 5%.

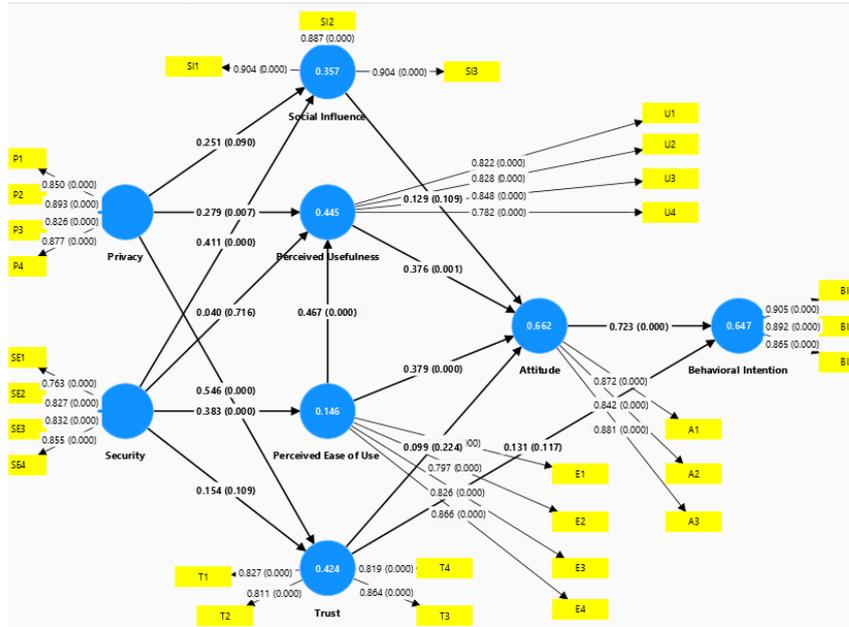
Hasil analisis dari penelitian ini yaitu:

H1. ($p < 0,05$) Jalur antara Sikap (A) dan Intensi Perilaku (BI) sangat penting dan menunjukkan asosiasi yang signifikan dan kuat. Hubungan ini jelas lebih kuat daripada yang lain dalam model. Secara khusus, diperhatikan bahwa sikap memiliki pengaruh positif yang kuat pada niat perilaku pengguna untuk menggunakan Quillbot sebagai referensi sehari-hari. Nilai $p (< 0.05)$ menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

H2. ($p < 0,05$) menggambarkan hubungan antara Perceived Ease of Use (E) dan Attitude (A). Hal ini menunjukkan hubungan positif antara kesederhanaan yang dirasakan dalam menggunakan Quillbot dan sikap mahasiswa untuk menggunakannya. Dengan kata lain, jika siswa menemukan Quillbot mudah digunakan, itu secara positif mempengaruhi sikap mereka terhadap menggunakannya. Nilai $p (< 0.05)$ mengkonfirmasi signifikansi statistik hubungan ini.

H3. ($p < 0,05$) menggambarkan hubungan antara Perceived Ease of Use (E) dan Perceived Usefulness (U). Hal ini menunjukkan hubungan positif antara kesederhanaan yang dirasakan menggunakan Quillbot dan keuntungannya. Jika mahasiswa menganggap Quillbot mudah digunakan, mereka lebih cenderung menganggapnya berguna. Nilai $p (< 0.05)$ mengkonfirmasi signifikansi statistik hubungan ini.

H4. ($p < 0.05$) menggambarkan hubungan antara Perceived Usefulness (U) dan Attitude (A). Hal ini menunjukkan hubungan positif antara manfaat yang dirasakan dari Quillbot dan sikap mahasiswa untuk menggunakannya. Jika mahasiswa menganggap Quillbot berguna, secara positif mempengaruhi sikap mereka terhadap menggunakannya. Nilai $p (<0.05)$ mengkonfirmasi signifikansi statistik hubungan ini.



Gambar 3. Path Analyst Result

H5. ($p < 0.05$) menggambarkan hubungan antara privacy (P) dan Perceive Ease of Use (E). Hal ini menunjukkan hubungan positif antara privasi dan persepsi kemudahan pengguna. Jika mahasiswa memiliki kekhawatiran privasi, dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang pengaruh sosial yang terkait dengan penggunaan Quillbot. Nilai $p (<0.05)$ mengkonfirmasi signifikansi statistik hubungan ini.

H6. ($p > 0,05$) menggambarkan hubungan antara Privacy (P) dan Social Influence (SI). Hal ini menunjukkan bahwa privasi tidak secara signifikan memengaruhi pengaruh sosial terhadap penggunaan Quillbot. Nilai p yang tinggi menunjukkan bahwa privasi tidak menjadi faktor dalam menentukan pengaruh sosial untuk menggunakan Quillbot.

H7. ($p < 0,05$) menggambarkan hubungan antara Privasi (P) dan Trust (T). Hal ini menunjukkan hubungan positif antara kekhawatiran privasi dan kepercayaan. Jika mahasiswa memiliki kekhawatiran tentang privasi, itu dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan mereka dalam menggunakan Quillbot. Nilai $p (<0.05)$ mengkonfirmasi signifikansi statistik hubungan ini.

H8. ($p < 0,05$) menggambarkan hubungan antara Security (SE) dan Perceived Ease of Use (E). Hal ini menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat keamanan terhadap bagaimana pengguna mempersepsikan kemudahan penggunaannya.

H9. ($p > 0,05$) menggambarkan jalur antara Security (SE) dan Perceived Usefull (U). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan yang dirasakan mahasiswa tidak berkontribusi secara signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan Quillbot. Nilai p yang tinggi menunjukkan bahwa keamanan tidak mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan Quillbot.

H10. ($p < 0,05$) menggambarkan hubungan antara Security (SE) dan Social Influence (SI). Hal ini menunjukkan hubungan positif antara kekhawatiran keamanan dan pengaruh sosial. Jika mahasiswa memiliki kekhawatiran keamanan, dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang

pengaruh sosial yang terkait dengan penggunaan Quillbot. Nilai $p (<0.05)$ mengkonfirmasi signifikansi statistik hubungan ini.

H11. ($p > 0,05$) menggambarkan hubungan antara Security (SE) dan Trust (T). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan yang dirasakan mahasiswa tidak berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan individu terhadap sistem Quillbot. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan keamanan.

H12. ($p > 0,05$) menggambarkan jalur antara Social Influence (SI) dan Attitude (A). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengaruh sosial tidak secara signifikan memengaruhi sikap individu terhadap penggunaan Quillbot. Pada dasarnya, pengaruh rekan-rekan serta lingkungan tidak mendorong mahasiswa untuk menggunakan Quillbot. Nilai p yang tinggi menunjukkan bahwa pengaruh sosial tidak menjadi faktor dalam menentukan niat mahasiswa untuk menggunakan Quillbot.

H13. ($p > 0,05$) menggambarkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Trust (kepercayaan) dan Attitude (sikap). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kepercayaan tidak mempengaruhi secara signifikan variabel sikap dalam penggunaan Quillbot. Nilai p yang tinggi menunjukkan bahwa kepercayaan tidak menjadi faktor dalam menentukan niat mahasiswa untuk menggunakan Quillbot.

H14. ($p > 0,05$) menggambarkan hubungan antara Trust (T) dan Behavioral Intention (BI). Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kepercayaan dan niat perilaku mahasiswa dalam menggunakan Quillbot untuk tugas-tugas sehari-hari mereka. Nilai p yang tinggi menunjukkan bahwa kepercayaan tidak mempengaruhi niat perilaku mahasiswa dalam menggunakan Quillbot

Table 4. Hasil hipotesis

		Original Sample	Mean	STDEV	T statistics	P values	Hasil
H1	Attitude -> behavioral Intention	0.723	0.726	0.071	10.127	0.000	Diterima
H2	Perceived Ease of Use -> Attitude	0.379	0.375	0.097	3.915	0.000	Diterima
H3	Perceived Ease of Use -> Perceived Usefulness	0.467	0.477	0.102	4.567	0.000	Diterima
H4	Perceived Usefulness -> Attitude	0.376	0.384	0.117	3.227	0.001	Diterima
H5	Perceived Privacy -> Usefulness	0.279	0.277	0.104	2.678	0.007	Diterima
H6	Perceived Social Influence -> Privacy	0.251	0.250	0.148	1.697	0.090	Tidak diterima
H7	Perceived Privacy -> Trust	0.546	0.552	0.096	5.679	0.000	Diterima
H8	Perceived Security -> Ease of Use	0.383	0.383	0.093	4.102	0.000	Diterima

H9	Security -> Perceived Usefulness	0.040	0.039	0.109	0.364	0.716	Tidak diterima
H10	Security -> Social Influence	0.411	0.411	0.117	3.510	0.000	Diterima
H11	Security -> Trust	0.154	0.149	0.096	1.604	0.109	Tidak diterima
H12	Security -> Attitude	0.129	0.129	0.081	1.605	0.109	Tidak diterima
H13	Trust -> Attitude	0.099	0.091	0.082	1.217	0.224	Tidak diterima
H14	Trust -> behavioral Intention	0.131	0.132	0.083	1.568	0.117	Tidak diterima

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bergantung terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Quillbot oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Berdasarkan hasil analisis data dan validitas hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek yang relevan dengan penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari. Dari 14 hipotesis terdapat 8 hipotesis menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis-hipotesis yang diajukan, menunjukkan adanya signifikan antara variabel-variabel yang diteliti dalam konteks penggunaan Quillbot sebagai referensi sehari-hari dapat memaksimalkan dampak baik dalam penggunaan AI.

Adapun saran yang bisa diberikan yaitu: Quillbot dapat membantu memastikan privacy dan security kepada pengguna, sehingga pengguna dapat lebih yakin untuk menggunakan Quillbot sebagai referensi sehari-hari.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] H. A. Hassan, A. Almarashda, A. A. Ramli, A. Hameed Memon, and I. A. Rahman, “HUMAN RESOURCE MANAGEMENT AND TECHNOLOGY DEVELOPMENT IN ARTIFICIAL INTELLIGENCE ADOPTION IN THE UAE ENERGY SECTOR,” *JOURNAL OF APPLIED ENGINEERING SCIENCES*, vol. 11, no. 24, doi: 10.2021/Accepted.
- [2] S. Chatterjee, N. P. Rana, Y. K. Dwivedi, and A. M. Baabdullah, “Understanding AI adoption in manufacturing and production firms using an integrated TAM-TOE model,” *Technol Forecast Soc Change*, vol. 170, p. 120880, Sep. 2021, doi: 10.1016/j.techfore.2021.120880.
- [3] Marzuki, U. Widiati, D. Rusdin, Darwin, and I. Indrawati, “The impact of AI writing tools on the content and organization of students’ writing: EFL teachers’ perspective,” *Cogent Education*, vol. 10, no. 2, 2023, doi: 10.1080/2331186X.2023.2236469.
- [4] N. Shoah, U. Islam, N. M. Malik, I. Zulmy, and F. Putera, “Examining the user experience of artificial intelligence tools in academic writing: The perceptions lecturers practices,” 2024, doi: 10.21203/rs.3.rs-3871916/v1.

- [5] O. Zawacki-Richter, V. I. Marín, M. Bond, and F. Gouverneur, “Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators?,” *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, vol. 16, no. 1, p. 39, Dec. 2019, doi: 10.1186/s41239-019-0171-0.
- [6] E. Y. Kurniati and R. Fithriani, “Post-Graduate Students’ Perceptions of Quillbot Utilization in English Academic Writing Class,” *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, vol. 7, no. 3, p. 437, Dec. 2022, doi: 10.21462/jeltl.v7i3.852.
- [7] S. Papakonstantinidis, P. Kwiatek, and F. Spathopoulou, “Embrace or resist? Drivers of artificial intelligence writing software adoption in academic and non-academic contexts,” *Contemp Educ Technol*, vol. 16, no. 2, p. ep495, Apr. 2024, doi: 10.30935/cedtech/14250.
- [8] A. R. Malik *et al.*, “Exploring Artificial Intelligence in Academic Essay: Higher Education Student’s Perspective,” *International Journal of Educational Research Open*, vol. 5, p. 100296, Dec. 2023, doi: 10.1016/j.ijedro.2023.100296.
- [9] M. Khalifa and M. Albadawy, “Using artificial intelligence in academic writing and research: An essential productivity tool,” *Computer Methods and Programs in Biomedicine Update*, vol. 5, p. 100145, Jan. 2024, doi: 10.1016/j.cmpbup.2024.100145.
- [10] T. Lathif *et al.*, “Investigasi Empiris Penerimaan Teknologi e-Transportasi di Indonesia Menerapkan Technology Acceptance Model (TAM).”
- [11] I. Ibrahim, T. L. M. Suryanto, and E. M. Safitri, “Analisis User Behaviour Penerapan LMS Moodle Mobile dengan Metode TAM pada UMSIDA,” *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi*, vol. 12, no. 2, p. 149, Dec. 2022, doi: 10.36448/expert.v12i2.2646.
- [12] J. Cruz-Benito, J. C. Sánchez-Prieto, R. Therón, and F. J. García-Peñalvo, “Measuring Students’ Acceptance to AI-Driven Assessment in eLearning: Proposing a First TAM-Based Research Model,” in *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, vol. 11590 LNCS, Springer Verlag, 2019, pp. 15–25. doi: 10.1007/978-3-030-21814-0_2.
- [13] H. Albayati, “Investigating undergraduate students’ perceptions and awareness of using ChatGPT as a regular assistance tool: A user acceptance perspective study,” *Computers and Education: Artificial Intelligence*, vol. 6, p. 100203, Jun. 2024, doi: 10.1016/J.CAEAI.2024.100203.
- [14] J. S. Barrot, “Using ChatGPT for second language writing: Pitfalls and potentials,” *Assessing Writing*, vol. 57, p. 100745, Jul. 2023, doi: 10.1016/j.asw.2023.100745.
- [15] A. S. Yakubu, A. A. Yagana, and S. Y. Umar, “Investigating librarians’ intention to use artificial intelligence for effective library service delivery: A partial least square-structural equation modeling-based approach,” *Dutse Journal of Pure and Applied Sciences*, vol. 9, no. 1b, pp. 1–14, Mar. 2023, doi: 10.4314/dujopas.v9i1b.1.
- [16] J. C. Sánchez-Prieto, J. Cruz-Benito, R. Therón, and F. García-Peñalvo, “Assessed by Machines: Development of a TAM-Based Tool to Measure AI-based Assessment Acceptance Among Students,” *International Journal of Interactive Multimedia and Artificial Intelligence*, vol. 6, no. 4, p. 80, 2020, doi: 10.9781/ijimai.2020.11.009.
- [17] S. Mohsienuddin Mohammad, “NOVATEUR PUBLICATIONS INTERNATIONAL JOURNAL OF INNOVATIONS IN ENGINEERING RESEARCH AND TECHNOLOGY [IJERT] ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN INFORMATION TECHNOLOGY”.
- [18] A. Purwanto, “Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research: A Literature Review.” Dec. 11, 2021. Accessed: May 17, 2024. [Online]. Available: <https://papers.ssrn.com/abstract=3982764>
- [19] V. Nouvanty, T. L. M. Suryanto, and A. Faroqi, “Evaluation of Uses and Gratifications on Online Otome Games,” *Teknika*, vol. 12, no. 2, pp. 120–128, Jun. 2023, doi: 10.34148/teknika.v12i2.613.

- [20] W. C. B. B. J. B. Joseph F. Hair, "MULTIVARIATE DATA ANALISIS DAN NONPARAMETRIK STATISTIK UNTUK PENELITIAN BIDANG MANAJEMEN," 2010.